



Pangsa Pasar, Rasio *Leverage*, dan Rasio Intensitas Modal sebagai Determinan Profitabilitas Perusahaan

¹Felania Rinta Maharani, ²Anik Kusmintarti, ³Sumiadji

Politeknik Negeri Malang, Jl. Soekarno-Hatta No. 9, No.9, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141

¹felania.rinta@gmail.com ²kusmintarti641@gmail.com ³sumiadjimalang@gmail.com

*corresponding author

doi.org/10.33795/jraam.v5i2.010

Informasi Artikel

Tanggal masuk	23-07-2020
Tanggal revisi	23-09-2020
Tanggal diterima	12-01-2021

Keywords:

Capital Intensity Ratio;
Leverage Ratio;
Market Share;
Profitability.

Abstract

The goal of this research was to analyze the effect of capital intensity ratio, leverage ratio, and market share on profitability both partially and simultaneously. The objects were textile and garment companies listed in Indonesia Stock Exchange for a period 2014-2018. Descriptive statistic and multiple linear regressions were used for data analysis. The result indicates that market share has positive and significant effect on profitability, while capital intensity ratio and leverage ratio has no effect on profitability. Simultaneously capital intensity ratio, leverage ratio, and market share, has significant effect on profitability.

Kata kunci:

Pangsa Pasar;
Profitabilitas;
Rasio Leverage;
Rasio Intensitas Modal.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio intensitas modal rasio *leverage*, dan pangsa pasar terhadap profitabilitas perusahaan secara parsial dan secara simultan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda digunakan untuk metode analisis data. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pangsa pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rasio intensitas modal dan rasio *leverage* tidak berpengaruh pada profitabilitas. Selanjutnya secara simultan rasio intensitas modal, rasio *leverage*, dan pangsa pasar berpengaruh signifikan pada profitabilitas.



1. Pendahuluan

Setiap perusahaan akan berusaha untuk terus mewujudkan tujuan sebagaimana yang sudah ditentukan. Berbagai strategi bisnis akan dilakukan sehingga mengharuskan

perusahaan untuk berjalan lancar dan mampu mengombinasikan seluruh aset yang dimiliki guna mendapatkan hasil serta keuntungan yang maksimal. Berjalannya suatu perusahaan dipengaruhi berbagai faktor

seperti keuntungan yang diperoleh perusahaan. Secara umum, perusahaan bertujuan mendapatkan keuntungan. Menurut [1] profitabilitas suatu perusahaan memperlihatkan kesanggupan suatu perusahaan memperoleh keuntungan sepanjang periode berjalan. Setiap perusahaan diharapkan selalu berupaya memperoleh laba yang tinggi untuk menghadapi persaingan di dunia industri. Rasio profitabilitas dilakukan untuk mengetahui besarnya laba yang mampu dihasilkan oleh suatu perusahaan. Tingkat kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar memperlihatkan bahwasannya pengelolaan perusahaan menjadi terus membaik dan dimungkinkan terus membaik di kemudian hari.

Menurut [2] pangsa pasar mampu menjelaskan kegiatan penjualan pada perusahaan mengenai besarnya penjualan di pasar. Perusahaan yang meningkatkan pangsa pasar berarti memperluas distribusi produk kepada konsumen dan dapat meningkatkan penjualan untuk menghasilkan laba. Rasio *leverage* menggambarkan banyaknya utang yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan [3]. Rasio ini dihitung untuk mengetahui besarnya pendanaan suatu perusahaan yang bersumber dari hutang. Rasio intensitas modal digunakan untuk menghitung efektivitas perusahaan dalam pemakaian aset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba [4]. Rasio intensitas modal membandingkan total penjualan terhadap total aset suatu perusahaan.

Dalam kurun waktu 2018-2019 industri yang sedang ramai diperbincangkan adalah industri garmen dan tekstil. Sebagaimana API (asosiasi pertekstilan Indonesia) tahun 2018 sejumlah 9 pabrik tekstil dan garmen tutup akibat kalah bersaing dengan produk impor [5]. Selain itu, produk impor dari China harganya lebih kompetitif daripada produk lokal. Selanjutnya adanya penurunan nilai mata uang atau devaluasi yuan membuat

Cina berani untuk menjual tekstil murah di berbagai negara. Oleh karena itu UMKM di Indonesia diharuskan untuk terus berubah atau memperbaharui strategi bisnisnya agar mampu bersaing secara harga dan kualitas dengan Cina. Harga yang murah tersebut mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan garmen dan tekstil di Indonesia berada pada kondisi tidak baik.

Adapun penelitian dengan permasalahan dan penggunaan variabel yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian dari [6, 7, 8, 9, 10] yang sudah meneliti mengenai pangsa pasar, rasio intensitas modal dan *leverage* sebagai faktor-faktor yang berpengaruh pada profitabilitas di suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan hasil yang kontradiktif, oleh sebab itu penelitian ini ingin mengangkat kembali ketiga faktor tersebut sebagai variabel dalam penelitian. Penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada objek yang diteliti dan mengaitkannya dengan isu yang sedang terjadi pada industri. Industri tekstil dan garmen di Indonesia yang digerus produk impor menyebabkan beberapa perusahaan mengalami kerugian selama beberapa tahun [11]. Tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba dipengaruhi faktor eksternal dan internal.

2. Metode

Pada analisis penelitian ini tergolong deskriptif kuantitatif yang merupakan metode untuk penelitian dengan berdasar pada *litas positivism*, guna meneliti populasi dan sampel, teknik untuk perolehan sampel yang umumnya secara acak atau *random sampling* [12].

Populasi penelitian adalah industri garmen dan tekstil yang telah terdaftar pada BEI 2014 - 2018, menggunakan *purposive sampling*. Syarat untuk menetapkan sampel selain terdaftar, perusahaan juga mempublikasikan, serta memiliki keuntungan positif selama tahun 2014 hingga 2018. Diperoleh 7 sampel sesuai dengan kriteria

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pangsa Pasar	0,002	0,276	0,0980	0,10191
Rasio <i>leverage</i>	0,202	0,711	0,5160	0,14250
Rasio Intensitas Modal	0,186	1,488	0,8021	0,41401
Profitabilitas	0,001	0,218	0,0602	0,07242

yang akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui besarnya profitabilitas dilakukan dengan mengukur ROE (*return on equity*) melalui perbandingan keuntungan bersih dan jumlah modal. Pangsa pasar diukur dengan membandingkan penjualan perusahaan dengan penjualan industri. Selanjutnya untuk rasio *leverage* dapat diketahui dengan DAR (*debt to asset ratio*) yang dihitung melalui perbandingan jumlah kewajiban dengan jumlah aset dan rasio intensitas modal diukur menggunakan perbandingan penjualan dengan total aset perusahaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana hasil pengujian di atas, untuk besarnya nilai pangsa pasar terendah adalah 0,002, tertinggi 0,276. Perolehan nilai pangsa pasar yang terus menurun menandakan bahwasannya penjualan yang dimiliki perusahaan menjadi kurang baik pada perolehan penjualan pada industri yang sejenis. Sementara untuk perolehan nilai maksimumnya mengindikasikan penjualan perusahaan lebih baik dibandingkan penjualan pada industri yang sejenis. Selanjutnya perolehan nilai rata-rata yang nilainya lebih kecil daripada standar deviasi menunjukkan bahwasannya sebaran informasi atau data bersifat homogen. Artinya pangsa pasar dari perusahaan yang menjadi sampel bervariasi.

Selanjutnya, untuk besarnya rasio *leverage* terendah adalah 0,202, tertinggi 0,711. Nilai rasio *leverage* yang kecil menunjukkan aset perusahaan yang dibiayai dengan utang rendah dan jika nilai rasio *leverage* besar menunjukkan pembiayaan aset dengan utang tinggi. Rata-rata rasio

leverage lebih besar dari standar deviasi yang artinya sebaran data bersifat homogen.

Selanjutnya, untuk besarnya rasio intensitas terendah adalah 0,186 dan tertinggi 1,488. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin kecil nilai rasio intensitas modal, maka efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan rendah. Nilai rata-rata rasio intensitas modal lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data sifatnya homogen.

Selanjutnya, untuk besarnya profitabilitas terendah adalah 0,001, tertinggi 0,218. Semakin kecil besarnya profitabilitas menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri untuk memperoleh laba terendah. Diketahui adanya perolehan nilai rata-rata lebih rendah daripada standar deviasinya menunjukkan bahwasannya data atau informasi memiliki sifat yang homogeny.

Berikutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk menciptakan bentuk regresi yang sesuai. Pertama pengujian linieritas untuk memastikan kebenaran model penelitian dengan kriteria, apabila nilai *linearity sign.* < 0,05. Berikut hasil penelitiannya:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel Independen	<i>Linearity</i>
Pangsa Pasar	0
Rasio <i>Leverage</i>	0,002
Rasio Intensitas Modal	0,046

Sebagaimana hasil analisis pada tabel yang ke-2, diketahui seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki besarnya signifikansi *linearity* < 0,05. Dengan demikian asumsi linieritas dapat terpenuhi.

Selanjutnya pengujian normalitas yang ditujukan untuk memastikan data pada penelitian memiliki distribusi yang normal. Adapun kriteria pengujiannya adalah tingkat signifikansi > 0,05. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Profitabilitas</i>	
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,187
Probabilitas	0,120

Diketahui berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan untuk perolehan signifikansi > 0,05. Sehingga data dinyatakan sudah memiliki distribusi yang normal.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas yang dimaksudkan untuk memastikan hubungan pada variabel bebasnya. Pada penelitian yang akan dilakukan harus terbebas dari hubungan variabel bebasnya, dengan perolehan hasil pengujiannya berikut:

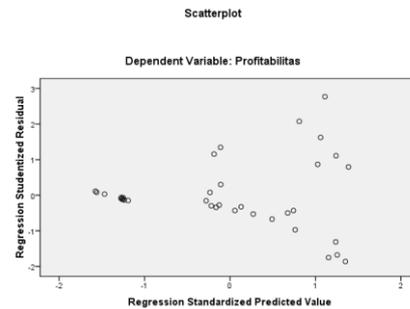
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Pangsa Pasar	0,619	1,615
Rasio <i>Leverage</i>	0,524	1,909
Rasio Intensitas Modal	0,806	1,240

Sesuai dengan hasil pengujiannya diketahui besarnya nilai VIF < 10 dengan seluruh nilai *tolerancenya* kurang dari 0,1. Sehingga data dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Selanjutnya dilakukan pengujian heterokedastisitas dengan tujuan mengetahui perbedaan *variance* residual pada satu pengamatan dengan yang lainnya. Berikut hasil pengujiannya menggunakan grafik *scatterplot*:

digunakan untuk mengetahui apakah



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Perolehan atas pengujian di atas memperlihatkan bahwasannya titik-titik sudah tersebar dengan acak, sehingga dapat dinyatakan data memiliki jenis yang konstan atau homogen, sehingga bebas dari indikasi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian uji asumsi heteroskedastisitas dapat dipenuhi.

Pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah autokorelasi dengan tujuan memastikan model regresi series variabel residual berhubungan satu sama lainnya atau tidak. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,051

Perolehan pada pengujian ini didapatkan hasil $d = 2,051$. Nilai $dU < d < (4-dU)$ atau $1,6528 < 2,051 < 2,3472$. Sehingga dapat dinyatakan bahwasannya hasil pengujian ini meyakinkan atau tidak ada autokorelasi.

Setelah selesai pengujian untuk asumsi klasiknya, maka dilanjutkan dengan melakukan uji regresi linier berganda untuk memastikan adanya serta besarnya hubungan antar variabel bebas dengan terikatnya. Berikut adalah perolehan persamaan atas pengujian yang sudah dilakukan sebelumnya:

$$Y = -0,023 + 0,302X_1 + 0,050X_2 + 0,034X_3 + e$$

Nilai konstanta regresi menunjukkan bahwasannya Y (profitabilitas) memiliki nilai konstan apabila variabel independen (X1, X2, X3) bernilai nol. Nilai α sebesar -0,023, berarti jika keseluruhan variabel independen tidak ada, maka variabel Y (profitabilitas) akan berjumlah -0,023.

Nilai koefisien regresi X_1 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap Y dengan besaran nilainya 0,302, sehingga pada saat X_1 mengalami peningkatan satu rupiah, akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,302 pada Y.

Nilai koefisien regresi X_2 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap Y dengan besaran nilainya 0,050, sehingga pada saat X_2 mengalami peningkatan satu rupiah, akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,050 pada Y.

Nilai koefisien regresi X_3 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap Y dengan besaran nilainya 0,034, sehingga pada saat X_3 mengalami peningkatan satu rupiah, akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,034 pada Y.

Adapun pengujian parsial (t) yang dimaksudkan untuk memastikan suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan secara sendiri-sendiri atau parsial.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	Variabel Dependen	B	Probabilitas
Pangsa Pasar	Profitabilitas Perusahaan	0,302	0,030
Rasio <i>Leverage</i>	Profitabilitas Perusahaan	0,050	0,631
Rasio Intensitas Modal	Profitabilitas Perusahaan	0,034	0,243

Berdasarkan pengujian hipotesis pengaruh pangsa pasar terhadap profitabilitas perusahaan menghasilkan koefisien sebesar 0,302 yang dilengkapi dengan perolehan signifikansi $0,030 < 0,05$. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwasannya pangsa pasar memiliki dampak yang positif serta signifikan pada profitabilitas.

Selanjutnya pengujian hipotesis pada rasio *leverage* pada profitabilitas menghasilkan besarnya koefisien 0,050 yang dilengkapi dengan perolehan signifikansi 0,631. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwasannya rasio *leverage* tidak memiliki dampak signifikan pada profitabilitas suatu perusahaan.

Pengujian berikutnya dilakukan pada hipotesis rasio intensitas modal terhadap profitabilitas suatu perusahaan yang menghasilkan besarnya koefisien 0,034 yang dilengkapi dengan perolehan signifikansi 0,243. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwasannya rasio intensitas modal tidak memiliki dampak pada profitabilitas suatu perusahaan.

Berikutnya uji f atau yang dikenal dengan pengujian simultan yang dimaksudkan untuk memastikan adanya hubungan variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini dilakukan untuk menguji keberartian model regresi penelitian. Kriteria pengambilan keputusan menyatakan bahwasannya, jika besarnya nilai $\text{sig.} \leq 0,05$, artinya terjadi pengaruh. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F Statistics	Probabilitas
Regression	40,750	0,006 ^a
Residual		

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan seluruh variabel bebasnya menghasilkan besaran signifikansi 0,006, hasil tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai 0,05 yang mengindikasikan bahwasannya ada suatu pengaruh yang dilakukan secara bersamaan terhadap variabel terikatnya.

Pengujian selanjutnya adalah uji determinasi yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh suatu model pada penelitian mampu menjelaskan beragam variabel bebasnya. Perolehan nilai tersebut dapat diperoleh melalui hasil analisis pada

nilai *adjusted R square* sebagaimana hasil dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	R-squared	Adj. R-squared
Profitabilitas Perusahaan	0,329	0,264

pengujian tersebut untuk besarnya nilai *adjusted R²* adalah 0,264 yang menunjukkan bahwasannya variabel X_1 , X_2 , dan X_3 mampu memberikan pengaruh sebesar 26,4% pada Y, sementara pengaruh yang lainnya 73,6% merupakan pengaruh dari berbagai variabel yang lainnya, selain yang sudah di uji pada penelitian ini.

Perusahaan garmen dan tekstil pangsa pasar yang tinggi akan meningkatkan distribusi produk kepada konsumen, sehingga peningkatan pangsa pasar dapat menghasilkan penjualan yang maksimal dan mampu meningkatkan laba. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dipengaruhi oleh tingkat penjualan perusahaan. Sesuai dengan teori [13], pangsa pasar dan profitabilitas adalah dua faktor yang berkaitan. Perusahaan yang meningkatkan pangsa pasar dapat meningkatkan penjualan untuk menghasilkan laba. Oleh sebab itu, diperlukan adanya cakupan pasar yang luas guna meningkatkan kemampuan perusahaan dalam persaingan dengan industri yang sama ataupun perusahaan yang sama bergerak pada sektor garmen dan tekstil. Perolehan hasil dari penelitian ini sejalan sebagaimana penelitiannya [9] yang mengungkapkan bahwasannya pangsa pasar memiliki dampak yang positif serta signifikan pada profitabilitas perusahaan.

Penggunaan utang dalam kegiatan pendanaan perusahaan garmen dan tekstil kurang maksimal dengan dibuktikan pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang menyertakan tingkat hutang perusahaan tinggi. Tingkat utang dalam pembiayaan aset

perusahaan garmen dan tekstil yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki beban bunga dari utang tersebut sehingga pinjaman yang diberikan kreditor mampu dikelola dengan baik untuk mendapatkan keuntungan ataupun meningkatkannya secara signifikan. Menurut [3] besarnya rasio *leverage* yang terus meningkat mengindikasikan bahwasannya tingkat aktivitas perusahaan yang dibiayai menggunakan pinjaman atau hutang menjadi semakin besar. Dalam menjalankan kegiatan operasi pada suatu perusahaan, guna mendapatkan keuntungan yang maksimal, perusahaan harus bisa menggunakan utang dengan baik karena proporsi utang yang tidak diperhatikan akan menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap sehingga berakibat pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Kebijakan perusahaan mengenai pendanaan dapat menarik perhatian kreditor. Bagi kreditor, tingkat profitabilitas penting diperhatikan guna memastikan kesanggupan suatu perusahaan mendatangkan keuntungan, karena dengan tingkat keuntungan yang diperoleh semakin besar, menjadikan kreditor akan menganggap kinerja perusahaan baik sehingga sanggup untuk memenuhi kewajibannya. Hasil perolehan atas analisis ini sejalan dengan penelitiannya [9], [10] yang mengungkapkan bahwasannya rasio *leverage* tidak memiliki dampak atau pengaruh pada profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan.

Selanjutnya rasio intensitas modal tidak memiliki dampak pada profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan. Hasil tersebut dipengaruhi adanya aktiva pada perusahaan garmen dan tekstil yang lebih besar jika dibandingkan dengan kesanggupannya untuk menambah hasil penjualan atas aktiva yang digunakan. Perolehan penjualan yang tinggi sejatinya menggambarkan suatu perusahaan yang sedang dalam keadaan baik serta mampu menghasilkan laba yang maksimal [6]. Menurut [4] rasio intensitas modal yang tinggi menunjukkan efektivitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Namun, pada analisis di penelitian ini, untuk

hasil dari rasio intensitas modal belum mempunyai dampak signifikan pada profitabilitas suatu perusahaan karena penjualan yang tinggi berasal dari segmen pasar yang luas. Perolehan penelitian ini sesuai atau didukung dengan penelitian sebelumnya dari [8, 9] yang mengungkapkan bahwasannya rasio intensitas modal tidak berdampak atau mempunyai pengaruh signifikan pada profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan seluruh variabel bebasnya menghasilkan besaran signifikansi 0,006, hasil tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai 0,05 yang mengindikasikan bahwasannya ada suatu pengaruh yang dilakukan secara bersamaan terhadap variabel terikatnya. Pada hasil dari analisis penelitian ini sejalan atau mendukung dari penelitian yang sebelumnya dari [9] yang mengungkapkan seluruh variabel bebas pada penelitian ini secara bersamaan memiliki dampak pada profitabilitas suatu perusahaan.

4. Kesimpulan

Sesuai dengan perolehan hasil dari penelitian yang sudah dijalankan, untuk variabel pertama pangsa pasar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, pangsa pasar dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan oleh manajer perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pangsa pasar agar daya saing perusahaan dalam industri semakin kuat dan memiliki cukup konsumen yang menunjang keberhasilan penjualan dalam rangka menghasilkan laba.

Variabel kedua, yaitu rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun perolehan hasilnya tidak signifikan, namun perusahaan harus memperhatikan tingkat rasio *leverage* sesuai batas wajar. Dalam perusahaan tekstil dan

garmen, penggunaan utang dalam pembiayaan aset relatif tinggi. Utang yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan memiliki resiko yang tinggi juga. Perusahaan harus dapat mengontrol resiko tersebut dengan mengurangi tingkat utang perusahaan.

Daftar Rujukan

1. Riyanto B. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi ke 4 Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada; 2015.
2. Davis KN. Perilaku dalam Organisasi. Edisi ke 7 Jakarta: Erlangga; 2013.
3. Sudana IM. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Jakarta: Penerbit Erlangga; 2015.
4. Sartono RA. Manajemen Keuangan ; Teori dan Aplikasi. Edisi ke 4 Yogyakarta: BPFE; 2015.
5. CNBCIndonesia. 9 Pabrik Tekstil Tutup, Menperin : Impor Memang Tinggi Sekali <https://www.cnbcindonesia.com>. [Online].; 2019 [cited 2020 Juni 1. Available from: HYPERLINK "<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190910144906-4-98349/9-pabrik-tekstil-tutup-menperin-impor-memang-tinggi-sekali>" <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190910144906-4-98349/9-pabrik-tekstil-tutup-menperin-impor-memang-tinggi-sekali> .
6. Barus AC, Leliani. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. 2013; Volume 3; Nomor 2.
7. Febria RL, Halmawati. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). Jurnal WRA. 2014; Vol 2;

- No 1([doi: org/10.24036/wra.v2i1.6147](https://doi.org/10.24036/wra.v2i1.6147)).
8. Mufidah HL, Azizah DF. Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). JAB Universitas Brawijaya. 2018; Vol. 59; No. 1.
 9. Purwanti E. Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Rasio Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Salatiga. Jurnal Ilmiah Among Makarti. 2012; Vol 3; No 5.
 10. Winarno , Hidayati LN, Darmawati A. Faktor-faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Economia. 2015; Vol 11; No 2.([doi:https://doi.org/10.21831/economia.v11i2.7957](https://doi.org/10.21831/economia.v11i2.7957)).
 11. Idx.co.id. Idx.co.id Laporan Keuangan dan Tahunan. [Online].; 2020 [cited 2020 Januari. Available from: HYPERLINK "<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>" <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
 12. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta; 2017.
 13. Kotler P, Keller KL. Manajemen Pemasaran. Edisi ke 13 Jakarta: Erlangga; 2016.